

Analisis Pembangunan Kawasan Perkotaan Di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Erika Roselma Noviana*, **Muhammad Anshar Nur**
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*erikaroselma95@gmail.com

Abstract

This study intend to analyze the development of urban areas in Kecamatan Gambut and Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. The research method using descriptive quantitative method.

The results show that strategic location and support from government and private sector can be utilized for business and service development in Gambut and Kertak Hanyar sub-districts of Banjar Regency and make National Strategic Area (NSA)

Keywords: *Economic Growth, GDP, Peat, Bluff, SWOT, National Strategic Area (NSA)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan kawasan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak swasta dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis dan jasa di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan menjadikan Kawasan Strategis Nasional (KSN)

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, PDB, Gambut, Kertak Hanyar, SWOT, Kawasan Strategis Nasional (KSN).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator suatu negara agar dapat mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Perkembangan sektor ekonomi terbentuk dari laju pertumbuhan yang menjadi indikator penting untuk mengetahui hasil pembangunan yang tercapai dan berguna untuk menentukan arah dan sasaran pembangunan di masa yang akan datang dan memberikan indikasi tentang sejauh mana suatu aktivitas perekonomian yang terjadi pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan tambahan bagi para penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang dan tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk.

Beberapa faktor produksi yang tersedia, modal luas wilayah (tanah/lahan) dan ketersediaan sumber daya alam (SDA) menjadi faktor utama dari kemampuan penciptaan nilai tambah. Semakin besar faktor produksi yang dimiliki oleh suatu wilayah kabupaten/kota maka akan semakin besar pula kemampuan wilayah tersebut untuk menghasilkan nilai tambah.

Keadaan jumlah penduduk di Kalimantan Selatan khususnya di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar perlu perhatian yang cukup besar dari pemerintah atau lembaga terkait untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduknya agar banyak penduduk yang semakin bertambah ini dapat berperan sebagai sumber daya pembangunan di tanah air. Jumlah penduduk di kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kawasan Gambut dan Kertak Hanyar Tahun 2010-2016

Tahun	Jumlah Penduduk		Total	Penduduk Kab. Banjar	%
	Gambut	Kertak Hanyar			
2010	35.956	38.909	74.865	506.839	14,70%
2011	36.883	40.359	77.247	516.663	14,95%
2012	37.775	41.476	79.251	527.997	15%
2013	38.054	41.851	79.905	536.328	14,89%
2014	39.084	42.237	81.321	545.397	14,91%
2015	39.414	43.022	82.436	554.443	14,86%
2016	40.076	43.770	83.846	563.062	14,89%

Sumber: KDA Kab. Banjar 2011-2017

Jumlah penduduk Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar pada tahun 2010 tercatat sebesar 14,70% dari penduduk Kab Banjar, pada tahun 2011 naik sebesar 14,95%, kemudian ditahun 2012 mencapai 15%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan penduduk sebesar 14,89% dan ditahun 2014 mengalami kenaikan jumlah penduduk sebesar 14,91%, tahun 2015 jumlah penduduk Kec Gambut dan Kertak Hanyar sebesar 14,86% dan data terakhir pada tahun 2016 mengalami kenaikan jumlah penduduk sebesar 14,89%.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun seperti Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku (Ribuan Rupiah) Tahun 2010-2012

Tahun	Gambut	Kertak Hanyar	Jumlah	Kabupaten Banjar	%
2010	373.651.653	299.665.217	673.316.870	7.605.086.340	8,85
2011	413.522.524	337.020.382	750.542.906	8.778.806.280	8,54
2012	463.943.318	374.693.015	838.636.333	9.518.016.950	8,81

Sumber : KCA Gambut 2014, KCA Kertak Hanyar 2012, BPS Kab Banjar.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat PDRB Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar atas dasar harga berlaku terhadap kabupaten Banjar rata – rata sebesar 8,73 %. Berdasarkan data PDRB tahun 2010 s/d 2012, kawasan kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar didominasi oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 25%. Sektor pertanian hanya memberikan kontribusi sebesar 23%.

Tabel 1.3

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (juta rupiah) Tahun 2010-2012

Tahun	Gambut	Kertak Hanyar	Jumlah	Kabupaten Banjar	%
2010	183.879.653	144.249.325	328.128.978	7.605.086.34	43,14
2011	193.959.971	154.335.258	348.295.229	8.158.854.54	42,68
2012	208.142.704	165.718.035	373.860.793	8.670.838.49	43,11

Sumber : KCA Gambut 2014, KCA Kertak Hanyar 2012, BPS Kab Banjar.

PDRB Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar pada tahun 2010 sebesar 43%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sekitar 0,46% menjadi 42%. Pada tahun 2012 kembali naik sebesar 0,43%.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pembangunan kawasan perkotaan di kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar.
2. Menganalisis masalah yang muncul dalam pembangunan kawasan perkotaan kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar.

3. Menganalisis strategi yang perlu dilakukan dalam pembangunan kawasan perkotaan kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kota

Menurut Sjafrizal (2014) kota adalah suatu wilayah perkotaan yang telah mempunyai status administrasi sebagai suatu kota baik itu kota kecil, kota sedang, besar dan metropolitan.

Kawasan Perkotaan

Menurut UU 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Permedagri no. 1 tahun 2008 kawasan perkotaan adalah suatu wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, fungsi kawasan menjaditempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Perkembangan Kota

Perkembangan kota akan dipengaruhi oleh bertambahnya penduduk dan kegiatan ekonomi yang di dalamnya serta terus berkembangnya penggunaan lahan. Perubahan aspek fisik dan non fisik pada tata ruang perkotaan karena ada dukungan dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal lokasi alam dan letak dari kota dengan sekitarnya, faktor internal adalah kependudukan, pelayanan sosial ekonomi dan mengelola pembangunan untuk menciptakan suatu iklim yang dapat merangsang pertumbuhan.

Permasalahan Perkotaan

Kemacetan

Kemacetan terjadi ketika arus lalu lintas hampir memenuhi besaran kapasitas jalan. Kemacetan meningkat ketika arus menjadi besar sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain. Kemacetan total terjadi apabila kendaraan berhenti (Tamin, 2000).

Urbanisasi

Menurut Kamus Tata Ruang (1997) urbanisasi adalah perubahan keseluruhan tatanan masyarakat yang semula dominan perdesaan menjadi perkotaan. Urbanisasi ini sering dikaitkan dengan perkembangan suatu kota.

Pemukiman Kumuh

Pemukiman kumuh adalah kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian (UU No.1 tahun 2011).

SWOT

Analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek. Penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Sjafrizal, 2014).

Penelitian Terdahulu

1. Noprisman, Hery Sunaryanto, Benardin "Strategi Pengembangan Pemukiman Real Estate di Kota Bengkulu".
2. Zulfirman Siregar, Dyah Hariyani, Nina Widowati "Strategi Pembangunan Tata Kota di Semarang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pembangunan kawasan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman pembangunan kawasan perkotaan Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak Kecamatan dan Pemkab Banjar dan data sekunder, data yang di peroleh dari Bappelitbang, BPS.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan perkembangan data dan permasalahan pembangunan. Untuk menentukan strategi pembangunan menggunakan metode analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kekuatan

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi kekuatan dalam pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar.

1. Perkembangan jumlah penduduk
2. Lokasi Strategis
3. Dukungan pemerintah dan swasta

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kekuatan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar sesuai dengan keadaan di lapangan. Perkembangan penduduk yang selalu meningkat setiap tahun menjadi kekuatan dan menjadi poin penting dalam pembangunan perkotaan. Karena penduduk yang banyak dapat dimanfaatkan sebagai pendorong dalam menggerakkan roda perekonomian.

Lokasi yang strategis juga merupakan kekuatan dalam pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar. Hal ini karena posisi Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar berada di antara kota Banjarbaru dan kota Banjarmasin sehingga dapat menjadi penghubung diantara kedua kota tersebut. Letak yang strategis ini memberikan dampak yang positif dalam pembangunan jasa dan infrastruktur lainnya. Sehingga pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar dapat berkembang dengan pesat.

Dukungan dari pemerintah dan swasta dari sisi kekuatan sudah maksimal. Pemerintah dan swasta sebisa mungkin memberikan dukungan dalam pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar agar dapat berkembang dengan pesat.

Kelemahan

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar, yaitu:

1. Belum ditetapkan Perda
2. Pendidikan/Skill
3. Pemetaan wilayah dan lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dalam pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar terkait perda masih belum jelas. Dibutuhkan perda rinci yang diatur dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) agar pembangunan perkotaan dapat lebih maksimal.

Kondisi pendidikan/skill penduduk di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar masih tergolong rendah. Berdasarkan data Susenas tahun 2015, pendidikan masih didominasi oleh penduduk SMP sederajat. Skill penduduk secara umum sampai saat ini masih belum memadai dikarenakan kurangnya pelatihan bagi para penduduk asli yang tinggal di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar, sedangkan para pendatang rata-rata memiliki pendidikan yang tinggi dan sudah mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing sehingga menyebabkan penduduk asli tidak mampu bersaing di dunia kerja.

Pemetaan wilayah dan lingkungan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar saat ini masih belum teratur. Seperti adanya hotel yang berada tepat di area pasar, perumahan kawasan elit yang tepat berada disamping gang kecil padat penduduk.

Peluang

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang dapat menjadi peluang dalam pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar, yaitu:

1. Berkembangnya bisnis dan jasa
2. Kebijakan Pemerintah terkait pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula
3. Perda RTRW

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kemungkinan peluang yang ada di kuisioner sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Perkembangan dalam hal bisnis dan jasa di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar saat ini mempunyai peluang yang sangat besar karena sampai saat ini sudah berkembangnya berbagai macam sektor-sektor perekonomian dari segi bisnis dan jasa seperti perumahan kelas menengah ke atas, hotel berbintang, supermarket modern, rumah sakit berkelas dan lain-lain. Perkembangan bisnis dan jasa ini dapat menjadi peluang untuk menyerap tenaga kerja bagi penduduk sekitar.

Kebijakan Pemerintah terkait dengan adanya pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula dapat menjadi peluang di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar karena kedua kecamatan tersebut sebagai penghubung dua kota besar di Kalimantan Selatan yaitu Kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Hal ini dapat memberikan peluang yang baik bagi perkembangan perkotaan karena secara otomatis memberikan peluang dalam pembangunan infrastruktur, bisnis dan jasa.

Perda RTRW di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar dapat menjadi suatu peluang untuk pembangunan perkotaan karena kedua kecamatan tersebut menjadi pusat sektor perekonomian sehingga kawasan tersebut dapat tertata dengan baik.

Ancaman

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang dapat menjadi ancaman dan merupakan permasalahan penting dalam pembangunan perkotaan di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar, yaitu:

1. Kemacetan
2. Konversi Lahan
3. Kesenjangan pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ancaman yang terdapat di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar sesuai dengan poin-poin yang terdapat di kuisioner. Kemacetan pada jam-jam tertentu yang menyebabkan padatnya arus lalu lintas disekitar Kecamatan Kertak Hanyar, konversi lahan di Kecamatan Gambut dan adanya kesenjangan pendapatan di kedua Kecamatan tersebut.

Analisis Faktor Strategis Internal

Penilaian ini sangat penting artinya untuk menentukan faktor-faktor stretegis internal dan eksternal utama (yang ditunjukkan dengan nilai tinggi) yang terdapat didalam daerah. Faktor strategis utama tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar dalam daerah. Faktor strategis utama tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan daerah atau institusi bersangkutan dengan menggunakan analisis SWOT.

TABEL 5.1
FAKTOR STRATEGIS INTERNAL

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai
A.	Kekuatan	100		438
1.	Perkembangan Jumlah Penduduk	27	4	108
2.	Lokasi Strategis	38	5	190
3.	Dukungan Pemerintah dan Swasta	35	4	140
B.	Kelemahan	100		333
1.	Belum ditetapkan Perda	48	4	192
2.	Pendidikan/skill	37	3	111
3.	Pemetaan wilayah dan lingkungan	15	2	30

Faktor Strategi Eksternal

TABEL 5.2
FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Nilai
A.	Peluang	100		446
1.	Berkembangnya bisnis dan jasa	46	5	230
2.	Kebijakan Pemerintah terkait pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan	31	4	124

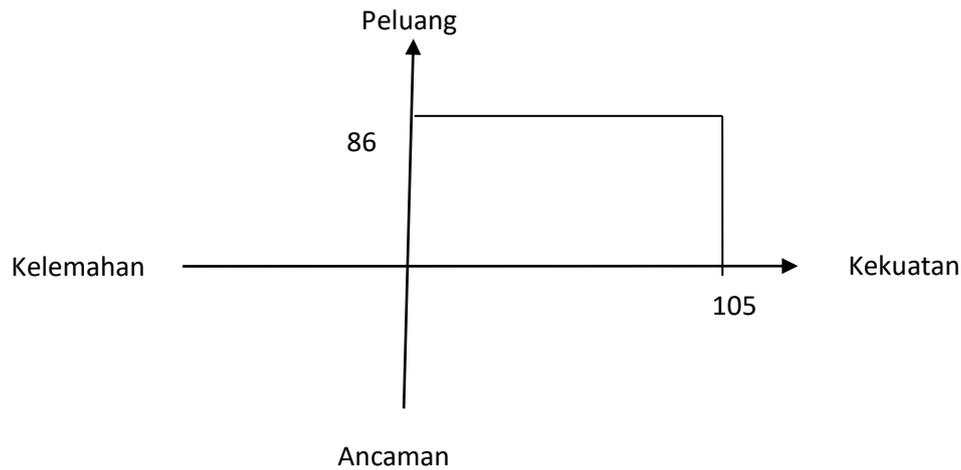
	Banjar Bakula			
3.	Pemetaan wilayah dan lingkungan	23	4	92
B.	Ancaman	100		360
1.	Kemacetan	29	4	116
2.	Konversi Lahan	40	3	120
3.	Kesenjangan Pendapatan	31	4	124

Internal	Kekuatan (S) 1. Lokasi strategis. 2. Dukungan Pemerintah dan Swasta.	Kelemahan (W) 1. Belum ditetapkan Perda 2. Pendidikan/Skill rendah
Eksternal		
Peluang(O) 1. Berkembangnya bisnis dan jasa. 2. Kebijakan Pemerintah terkait pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula.	1. Menata lokasi strategis untuk mengembangkan bisnis dan jasa. 2. Menata lokasi strategis untuk mendukung Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula. 3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan swasta untuk pengembangan bisnis dan jasa. 4. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan swasta untuk pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan	1. Diperlukan perda tata ruang untuk pengembangan bisnis dan jasa. 2. Menetapkan perda untuk pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula. 3. Peningkatan pendidikan/skill untuk pengembangan bisnis dan jasa. 4. Peningkatan pendidikan/skill untuk pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula.

	Banjar Bakula.	
Ancaman (T)		
1. Kesenjangan sosial.	1. Menata lokasi strategis untuk meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat.	1. Menetapkan perda untuk mendistribusikan lokasi bisnis.
2. Konversi lahan.	2. Menata lokasi strategis agar sumber daya lahan tidak rusak akibat konversi lahan.	2. Menetapkan perda yang mengatur konversi lahan.
	3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan kemampuan dibidang usaha.	3. Peningkatan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan usaha.
	4. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan swasta untuk sosialisasi proses terhadap konversi lahan.	4. Peningkatan pendidikan/skill (diklat) untuk sosialisasi proses terhadap konversi lahan.

Dari hasil tabel diatas maka dibuat matrik untuk menggambarkan posisi atau kedudukan strategis pada matrik ruang.

Dapat kita lihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 5.1

Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Pada matrik tersebut diketahui bahwa strategi pembangunan kawasan perkotaan Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar dapat diutamakan menggunakan strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Prioritas strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk pembangunan kawasan perkotaan Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar yaitu dengan cara, menata lokasi strategis untuk mengembangkan bisnis dan jasa, menata lokasi strategis untuk mendukung Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula, memanfaatkan dukungan pemerintah dan pihak swasta untuk pengembangan bisnis dan jasa, memanfaatkan dukungan pemerintah dan pihak swasta untuk pengembangan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Banjar Bakula.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pembangunan kawasan perkotaan Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, banyaknya penduduk yang bermigrasi datang dari luar daerah kemudian tinggal menetap membuat jumlah penduduk di kedua kecamatan tersebut mencapai lebih dari 50.000 Jiwa sehingga kedua kecamatan tersebut dapat dikatakan sebagai kawasan perkotaan.

2. Masalah yang muncul dalam pembangunan kawasan perkotaan Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar antara lain berupa masalah kemacetan di kawasan Kertak Hanyar yang terjadi pada jam tertentu.
3. Prioritas strategi yang perlu dilakukan dalam pembangunan kawasan perkotaan Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar yaitu dengan menata lokasi strategis agar perkembangan disektor bisnis dan jasa semakin pesat laju pertumbuhannya, penataan lokasi strategis juga akan berdampak baik bagi Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyar untuk menjadi Kawasan Strategis Nasional (KSN), memanfaatkan dukungan dari pihak pemerintah dan swasta dalam hal pengembangan bisnis dan jasa juga untuk pengembangan Banjar Bakula di kedua Kecamatan tersebut.

Saran

1. Perlu adanya perda RTRW sebagai acuan menggunakan ruang sebagai acuan investasi agar terwujudnya keserasian pembangunan perkotaan dengan wilayah lainnya.
2. Pendidikan dan skill warga yang juga harus ditingkatkan untuk pengembangan banjar Bakula dan Kawasan Strategis Nasional (KSN) serta pengembangan dibidang bisnis dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA.(2012). Kecamatan Kertak Hanyar Dalam Angka 2012.KerjasamaBAPPEDA dan BPS.
- BAPPEDA.(2014). Kecamatan Gambut Dalam Angka 2014.Kerjasama : BAPPEDA dan Badan Pusat Statistik.
- BAPPELITBANG.(2015). Profil Investasi Kabupaten Banjar 2015. Kab Banjar : BAPPELITBANG.
- BPS.(2011). Kabupaten Banjar Dalam Angka 2011-2017. Kab Banjar : BPS.
- BPS.(2018). PDRB seri 2010 atas dasar harga berlaku Kabupaten Banjar menurut lapangan usaha (juta rupiah) tahun 2010-2016. Kab Banjar : BPS.

Kustiwan, I. (2006). Bentuk dan Pengembangan Kawasan Perkotaan Berkelanjutan Kajian Potensi Kompaksi di Kawasan Perkotaan Bandung. Bandung. ITB.

Noprisman, dkk. "Strategi Pengembangan Pemukiman Real Estate di Kota Bengkulu".

Permendagri no 1. (2008). Pedoman perencanaan kawasan perkotaan.

Siregar Z, dkk "Strategi Pembangunan Tata Kota di Semarang".

Todaro, M.P., dan Smith, S.C. (2006). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Indonesia, R. (2008). UndangUndang 26.2007 Penataan Ruang. Permedagri nomor 1 tahun 2008.